

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
SELAMA PANDEMI COVID – 19
(Studi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

UTHY NOER FIRDAUS

NIM 17102050080

Pembimbing :

Drs. H. Suisvanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-982/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN(PKH) SELAMA PANDEMI COVID - 19 (STUDI DI DESA NGARGOTIRTO, KEC, SUMBERLAWANG, KAB, SRAGEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UTHY NOER FIRDAUS
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050080
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Drs. H. Suisyanto, M.Pd
SIGNED
Valid ID: 60c9607c2a1ca

 Penguji II
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED
Valid ID: 60dbba2eb354f

 Penguji III
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 60cee0e3693b1



 Yogyakarta, 07 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 60dbccaf3a1de



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Uthy Noer Firdaus
NIM : 17102050080
Judul Skripsi : "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Selama Pandemi Covid – 19 (Studi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2021
Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uthy Noer Firdaus
NIM : 17102050080
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Selama Pandemi Covid – 19 (Studi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Mei 2021

Yang menyatakan,



Uthy Noer Firdaus

NIM:17102050080

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Uthy Noer Firdaus

NIM : 17102050080

Fakultas : *Dakwah dan Komunikasi*

Alamat : Clupak, Mojopuro, Sumberlawang, Sragen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2021

Yang menyatakan,



Uthy Noer Firdaus

NIM:17102050080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Diri sendiri, *thankyou for everything my self.*
2. Ibu Atna Murdiyati Kuncoro Ningsih dan Bapak Siswanta selaku kedua orang tua terbaik saya di dunia, yang telah memberikan bimbingan dan doa sehingga skripsi dapat terselesaikan. Dan kedua kakak saya tercinta Ika Lidzariyah Suryani dan Onisti Saroh.
3. *My favorite human*, Muhammad Choirudin *thankyou for everything.*
4. Teman – teman terbaik seperjuangan yang telah memberikan semangat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Dan kepada seluruh pembaca budiman semoga skripsi ini bermanfaat.



MOTTO

“And put thy trust in Allah, and enough is Allah as a disposer of affairs”

-Al Qur'an Al – Ahzab : 3-

“Senanjan kabeh menungso sak dunyo muni semangat, nanging awakku raono
usaha lan duno yowes kabeh kui mung sio – sio”

-aku-

“When things are rough, stop overthinking. Close your eyes and pray. Call our
God. Not anyone. Because in the end, God the best listener and will never judge
you”

-Anonymous-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bissmilahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Selama Pandemi Covid – 19 (Studi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen)”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi – tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Drs. H. Suisyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta respon yang baik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses studi berlangsung.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi kampus;
7. Kedua orang tua terbaik saya Bapak Siswanta dan Ibu Atna MK yang telah memberikan segalanya untuk saya, dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

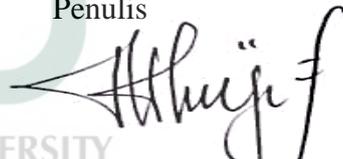
8. Kedua kakak saya, Mbak Ika dan Mbak Oni serta keluarganya yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Ibu Meilana Hariwijayanti, Am.Keb. selaku pendamping sosial PKH Desa Ngargotirto, Bapak Muhammad Faqihudin, S.Ikom.I. selaku pendamping sosial PKH Desa Ngargotirto, dan semua pihak yang terlibat yang telah memberi izin dan membantu memberikan data yang dibutuhkan penulis;
10. Para informan yang telah membantu mengumpulkan data baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi;
11. *My favorite human*, Muhammad Choirudin yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
12. Ibu Khanah dan Mas Ipul yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis;
13. Inas, Akbar, Faisal, Amin, Duwi, Nabella, Sabrina, Hani, Dyah, Dela, Iyas, Gita, Ayuk, Hafidoh, dll yang senantiasa menemani selama proses belajar di bangku perkuliahan dan memberikan pengalaman baru dalam hidup saya, terimakasih;
14. Mbak Dhila Khoirunnisa, S.Sos yang telah membantu dalam proses penyusunan dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi;
15. Seluruh teman – teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman dan membantu selama proses perkuliahan berlangsung;
16. Teman – teman Dazzle mbak Kinan, Ratna, mbak Vania, Fenita, dan teman yang lainnya yang telah memberikan semangat kepada saya;
17. Teman – teman Dewan KS'14 Arlina, Mayang, Sarwono, Yusuf, Lintang, dan lain – lain yang telah memberikan semangat kepada saya;
18. Teman – teman Jare Sopo Iki Genk, Yashinta, Putri, Lindu, Uus, Suci, Yesi, terimakasih telah memberikan kesan, dukungan, dan *celotehan* di masa SMA hingga sekarang;

19. Teman – teman KKN sobat Tlobongan, terimakasih telah memberikan warna dan pengalaman bagi saya;
20. Teman – teman PPS yang telah membantu selama proses kerja praktik dan memberikan pengalaman baru;
21. Teman – teman GenBI, IMASSUKA, Yogyakarta Mengajar, KMS Jogja yang telah memberikan teman baru, pengalaman, dan pelajaran hidup yang tidak saya dapatkan dibangku perkuliahan, terimakasih banyak;
22. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu – satu, terimakasih.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut, dan mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2021

Penulis



Uthy Noer Firdaus

NIM 17102050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Selama Pandemi
Covid – 19 (Studi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang)**

Uthy Noer Firdaus

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pendamping PKH sebagai garda terdepan Kementerian Sosial turut andil dalam penyelesaian masalah sosial. Diantaranya ada permasalahan sosial yang ditimbulkan dari adanya covid – 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendamping PKH selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngagotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah informan sebanyak tujuh informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan peran pendamping PKH selama situasi covid yaitu : (1) Peran fasilitator yaitu sebagai penguat dan pemberi motivasi serta penghubung terhadap layanan – layanan terutama pada bidang kesehatan dan pendidikan. (2) Peran pendidik yaitu memberikan pemahaman dan informasi kepada KPM agar memiliki pola pikir untuk bergerak menjadi lebih baik, serta memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai sosialisasi 3M dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. (3) Peran perwakilan masyarakat sebagai penghubung atau yang menjembatani antara lembaga – lembaga yang berkaitan khususnya pada layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan. (4) Peran teknis yakni mengumpulkan dan menganalisis data, mengoperasikan dan menyampaikan materi sesuai dengan bahasa daerah setempat.

Kata Kunci: Peran Pendamping PKH, PKH Desa Ngargotirto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kajian Teori	13
1. Covid - 19	13
2. Peran dan Pendampingan.....	18
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	25
3. Subyek dan Obyek Penelitian	25
4. Metode Pengumpulan Data.....	26
5. Analisa Data.....	28

6. Teknik Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM DESA NGARGOTIRTO.....	31
A. Letak Geografis	31
B. Tinjauan Historis	32
C. Kondisi Sosial Keagamaan	33
D. Kondisi Sosial Budaya.....	35
E. Kondisi Ekonomi	37
F. Sejarah Singkat Program Keluarga Harapan Kabupaten Sragen	40
G. Profil Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)	42
BAB III PERAN PENDAMPING PKH SAAT PANDEMI COVID - 19	47
A. Peran Fasilitatif	48
B. Peran Edukasional	57
C. Peran Representatif / Perwakilan Masyarakat	66
D. Peran Teknis	72
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Ngargotirto	32
Gambar 2.2 Pondok Pesantren MA'I Al – Ma'aruf	35
Gambar 2.3 Kegiatan Gotong Royong Bersih Lingkungan.....	36
Gambar 2.4 Karamba Waduk Kedung Ombo	38
Gambar 3.1 Pelaksanaan P2K2.....	58
Gambar 3.2 Sosialisasi dan Pelaksanaan P2K2	62
Gambar 3.3 Pengecekan Bantuan PKH	63
Gambar 3.4 Pelatihan Olahan dan Kerajian.....	65
Gambar 3.5 Olahan Keripik.....	65
Gambar 3.6 Pengambilan Bantuan	69
Gambar 3.7 Pengambilan Bantuan melalui E-warung.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penerima PKH Desa Ngargotirto	41
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh sebuah penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang disebut covid – 19. Sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal virus corona adalah jenis virus baru yang dapat menular ke manusia.¹ Covid – 19 menyerang pada sistem pernafasan dengan cepat. Munculnya virus corona menjadi masalah yang kompleks di seluruh penjuru dunia. Virus ini juga sangat mematikan, bahkan pada beberapa wilayah penyebarannya juga sangat pesat.

Virus covid – 19 pertama kali terkonfirmasi pada bulan Desember 2019 di wilayah Wuhan dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia / *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020.² Penyebaran virus corona semakin pesat hingga tersebar di segala penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk 270,20 juta jiwa dengan urutan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia.³ Banyaknya penduduk di Indonesia mengakibatkan rentan terdampak covid - 19. Terhitung hingga 19 Januari 2021 total pasien positif covid – 19 sebanyak

¹ Alodokter, 22 Maret 2020, dimuat oleh dr. Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 15.55 WIB.

² Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19) (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penanganan Penyakit (P2P), 2020), hlm. 11.

³ BPS, 21 Januari 2021, dimuat oleh Badan Pusat Statistik, <https://bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

927.380 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 26.590 orang meninggal dunia dan 753.948 orang dinyatakan sembuh dari covid – 19.⁴ Sehingga Indonesia berada pada presentase kematian tertinggi yakni 8,37%.

Akibat adanya pandemi ini tidak hanya merasakan dampak secara fisik saja, melainkan berdampak kepada kehidupan masyarakat. Masyarakat rentan terdampak seperti lansia, anak – anak, ibu hamil, disabilitas, warga miskin terpencil dan sebagainya. Diperlukan pendampingan dan juga pengawasan yang lebih supaya dapat terlindungi kehidupannya. Banyak pekerja – pekerja yang diberhentikan, banyak warung – warung tutup, pasar menjadi sepi, hingga segala kegiatan dirumahkan atau dihimbau untuk bekerja dari rumah (*work from home*), itulah beberapa dampak yang dirasakan bagi orang – orang yang terkena imbas dari adanya pandemi saat ini.

Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk mencegah supaya penularan virus corona tidak semakin menjalar. Gerakan pencegahan dan penanganan virus covid -19 masih terus digencarkan. Kepada semua pilar – pilar sosial yang ada dimasyarakat juga tampil sebagai pelopor pencegahan covid – 19. Pilar – pilar sosial adalah pihak – pihak yang membantu dalam penanganan terkait kesejahteraan sosial, seperti pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, karangtaruna dan organisasi sosial / lembaga kesejahteraan sosial. Dalam tugasnya pendamping juga berhubungan langsung dengan masyarakat. Sehingga, pendamping adalah garda depan Kementerian Sosial.⁵

⁴ Beranda Satgas Penanganan Covid – 19, <https://covid19.go.id/>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 23.46 WIB.

⁵ Kemensos, 20 Maret 2020, penulis Koesworo Setiawan, *Mensos Dorong Pilar – Pilar Sosial Dalam Gerakan Pencegahan Covid – 19*, <https://www.kemensos.go.id/mensis-dorong-pilar-pilar-sosial-dalam-gerakan-pencegahan-covid-19> , diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 16.18 WIB.

Salah satunya pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pilar sosial yang dekat dengan kehidupan warga desa, terutama pada wilayah dampungannya. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang sudah ditetapkan sebagai penerima PKH.⁶ Fungsi PKH adalah sebagai program jaring pengaman bagi kelompok rentan untuk melindungi mereka dari kemungkinan situasi krisis. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi dengan memperbaiki kondisi pendidikan dan kesehatan peserta penerima PKH. Fokus perbaikan khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan pada peserta penerima PKH, kesempatan kerja yang lebih luas bagi anak – anak peserta penerima PKH di masa mendatang. Dengan demikian generasi – generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan dapat mensejahterakan keluarganya.

Sebagai bantuan tunai bersyarat, PKH mewajibkan keluarga penerima manfaat (KPM) untuk menggunakan layanan terutama di bidang kesehatan dan pendidikan. Di bidang pelayanan kesehatan seperti melaksanakan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil, nifas, dan balita. Sementara di bidang pelayanan pendidikan, penerima PKH juga harus mendorong anak – anaknya untuk bersekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan angka partisipasi 85% di sekolah.⁷ Yang menjadi sasaran peserta PKH adalah keluarga kurang mampu yang dalam satu keluarga terdapat satu atau lebih dengan kriteria ibu hamil / ibu nifas, anak usia 0 – 6 tahun, serta anak usia 7 – 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dua belas tahun, lansia umur lebih dari 70 tahun dan penyandang disabilitas berat.

⁶ Beranda | Tentang PKH, <https://pkh.kemensos.go.id/>, diakses pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 15.39 WIB.

⁷ *Ibid.*

Sesuai dengan SK Direktur Jaminan Sosial Keluarga bahwa pendamping sosial PKH memiliki tugas dan kewajiban pokok yang harus dipenuhi. Diantaranya melakukan kegiatan sosialisasi program keluarga harapan kepada aparat kecamatan beserta jajaran dan juga masyarakat umum, mengadakan kegiatan pertemuan rutin dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat), memfasilitasi dan juga melakukan penanganan masalah dan pengaduan dari peserta penerima PKH. Tugas Pendamping Sosial PKH adalah melakukan segala peraturan dan kebijakan program sesuai dengan Pedoman Umum PKH dan peraturan lain yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial.⁸ Diharapkan dengan adanya pendamping PKH para keluarga penerima manfaat PKH mempunyai akses yang lebih baik dalam memanfaatkan pelayanan sosial yang ada. Terutama untuk masalah kesehatannya ditengah pandemi covid – 19. Untuk tetap menjaga kesehatan dan mengikuti anjuran pemerintah.

Pendamping PKH memiliki tugas rutin yang harus dilakukan yaitu tugas keseharian yang dilakukan secara intensif. Tugas pendamping PKH antara lain melakukan pemutakiran data, memfasilitasi dan menyelesaikan kasus pengaduan peserta PKH maupun non peserta PKH, mengunjungi rumah peserta PKH jika dalam pertemuan kelompok ada yang tidak hadir, melakukan koordinasi dengan dinas – dinas terkait, melakukan pertemuan rutin kelompok dan melakukan pencatatan serta pelaporan.

Kondisi pademi membuat sebagian keluarga penerima manfaat panik pada waktu membumingnya covid. Banyak dari anggota KPM mengeluhkan masalah terkait covid - 19. Dari mulai pekerjaan hingga perasaan cemas. Contohnya pekerja pabrik ada yang dirumahkan akibat

⁸Surat Ketentuan Direktur Jaminan Sosial Keluarga Nomor: 07/SK/LJS.JSK.TU/01/2017 Tentang Pengangkatan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017.

PKH (Pemutusan Hubungan Kerja), ada juga pedagang pasar yang penghasilannya menurun. Oleh karena itu adanya pendamping PKH menampung masalah keluh kesah dari anggota keluarga penerima manfaatnya untuk mencari solusi secara bersama – sama.

Pendamping PKH tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan saja melainkan ada tugas dan kewajiban yang harus di jalankan. Salah satu kegiatan pendamping adalah melakukan intervensi yang disebut Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Tujuan P2K2 untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa mendatang.⁹ Kegiatan P2K2 disampaikan secara rutin dalam pertemuan bulanan. Sehingga wajib di ikuti oleh peserta penerima manfaat PKH. P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) terdiri dari lima modul utama yaitu Modul Ekonomi / Pengelolaan Keuangan Keluarga, Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Perlindungan Anak dan Modul Kesejahteraan Sosial. Didalam tiap modul tentunya berisikan materi pada setiap sesinya.

Akibat adanya pandemi covid – 19 para pendamping sosial yang biasanya rutin mengadakan sosialisasi pertemuan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) harus mengurangi jadwal berkunjung secara tatap muka. Sehingga pendamping PKH melakukan koodinasi secara virtual melalui media sosial *WhatsApp Group*. Kegiatan tersebut mengenai P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau FDS (*Family Development Session*) peningkatan kemampuan keluarga. Materinya berisi pengarahan –

⁹ PKH Kemensos, Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga PKH, <https://pkh.kemosos.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.10 WIB.

pengarahan dari para pendamping PKH mengenai berbagai hal dasar dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik demi mewujudkan keluarga sejahtera. Selain itu adapun sosialisasi mengenai mematuhi protokol kesehatan seperti melaksanakan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan).¹⁰

Tugas dan kewajiban lain yang perlu dijalankan oleh pendamping PKH yakni penyaluran bantuan. Selama tahun 2020 bantuan untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH juga bertambah 25% pertahun.¹¹ Dalam penyaluran bantuan yang mulanya dilakukan tiga atau empat bulan sekali dalam setahun menjadi setiap bulan. Hal itu dilakukan sebagai upaya membantu perekonomian keluarga penerima manfaat. Penyaluran bantuan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Bantuan ini berupa uang tunai yang akan di *transfer* melalui rekening masing – masing anggota penerima manfaat PKH.

Tidak hanya berupa penambahan bantuan uang tunai, tetapi ada bantuan sosial beras (BSB) yang mana Kemensos bekerja sama dengan Bulog. Bantuan beras sebanyak 15 kilogram perbulannya bagi keluarga penerima manfaat PKH.¹² Bantuan ini sebagai upaya membantu meringankan beban keluarga secara ekonomi. Penetapan peserta penerima manfaat PKH mendapatkan bantuan sosial beras didasari dengan alasan bahwa keluarga penerima manfaat PKH merupakan keluarga miskin dan juga rentan terdampak covid – 19. Selain itu komponen penerima manfaat PKH yaitu anak – anak, lanjut usia, ibu hamil dan penyandang disabilitas

¹⁰ Pra Wawancara dengan Ibu Meilana, Amd.Keb, Pendamping PKH Desa Ngargotirto Sumberlawang.

¹¹ Surat Edaran Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, tanggal 17 April No. 1579/6/DI.01/04/2020 tentang Bantuan Sosial Tunai.

¹² Kemensos.go.id, 13 September 2020, *Penerima Manfaat PKH Akan Dapat Bantuan Sosial Beras*, diakses pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 16.05 WIB.

sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan pemenuhan gizi yang lebih baik.

Penyaluran bantuan kepada keluarga penerima manfaat PKH dilakukan secara luring dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Misalnya dalam pembagian beras, anggota penerima manfaat PKH hanya diperbolehkan diwakilkan satu orang saja yang datang untuk mengambil bantuan sosial beras (BSB). Hal itu dilakukan sebagai upaya antisipasi pencegahan penularan covid – 19.

Begitu halnya pendamping sosial PKH yang ada di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen yang tetap menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Bekerja secara optimal walaupun situasi pandemi covid – 19 melemahkan beberapa sektor terutama dibidang kesehatan dan ekonomi. Desa Ngargotirto yang termasuk salah satu desa miskin yang ada di Kecamatan Sumberlawang menjadi perhatian khusus bagi pendamping PKH Desa Ngargotirto. Dikatakan sebagai desa miskin selain dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, juga mata pencaharian yang dikerjakan memberikan kontribusi pendapatan yang relatif rendah.¹³ Rata – rata mata pencaharian KPM Desa Ngargotirto bekerja sebagai petani dan nelayan, dengan pendapatan perharinya kurang lebih 50 – 100 ribu rupiah perhari. Walaupun Desa Ngargotirto termasuk desa miskin di Kecamatan Sumberlawang, namun masih ada semangat dari ibu – ibu peserta PKH yang selalu antusias dalam memenuhi kewajibannya sebagai peserta PKH. Hal itu juga menjadi dorongan bagi pendamping PKH untuk selalu memberikan hal – hal yang terbaik walaupun situasi pandemi saat ini.

¹³ Cica Sartika, dkk, “*Studi Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 (1), April (2016), hlm. 106-118.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran pendamping sosial PKH selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Hingga saat ini masih terjadi penyebaran covid – 19, sehingga peran seperti apa yang dilakukan oleh pendamping sosial kepada para keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pendamping PKH selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Kesejahteraan Sosial khususnya pendampingan PKH selama pandemi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis bagi para pendamping khususnya PKH dan para pemerhati PKH untuk meningkatkan skill atau keahlian.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian atau tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Digunakan sebagai bahan perbandingan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Pertama, laporan penelitian yang ditulis oleh Atik Rahmawati dan Ni'mal Baroya dengan judul “*Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam di Kabupaten Jember*”. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pendampingan sosial dalam pemberdayaan masyarakat pasca bencana. Penelitian ini lebih membahas mengenai pelaksanaan pendampingan yang tidak hanya dilakukan pada saat terjadinya bencana, namun pasca bencana juga perlu dilakukan pendampingan. Pada pelaksanaan pendampingan dibutuhkan perhatian secara khusus ketika korban ditempatkan dan dipindahkan pada lokasi yang baru. Sehingga hasil dari penelitian Ni'mal Baroya terdapat pelaksanaan tiga peran yang dilakukan yaitu pertama peran sebagai fasilitator, pembela dan pelindung dengan melakukan konsultasi pemecahan masalah. Kedua, peran sebagai fasilitator, broker, mediator dibidang manajemen sumber seperti melakukan melalui strategi aksi sosial. Peran ketiga yaitu peran fasilitator dan mediator dibidang pendidikan, seperti melakukan strategi pendidikan masyarakat.¹⁴

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Evi Rahmawati dengan judul “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui*

¹⁴ Atik Rahmawati dan Ni'mal Baroya, *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam di Kabupaten Jember*, Laporan Penelitian (Jember: Jurusan IKS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2007).

Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah". Penelitian Evi Rahmawati bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran pendamping PKH dan juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan yang dilakukan di Semarang Tengah. Hasil penelitian Evi Rahmawati menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran yaitu peran keterampilan Fasilitatif, peran keterampilan mendidik, peran keterampilan representatif/ perwakilan masyarakat, dan peran keterampilan teknis. Dalam pendampingan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak, jarak yang ditempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan yang berada di gang-gang sempit. Faktor pendukungnya adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai. Simpulan dari penelitian ini yaitu pendampingan di Kecamatan Semarang Tengah berjalan sesuai dengan empat peran pendamping. Saran yang diberikan untuk PKH yaitu sebaiknya program ini terus ada dan segala kekurangan dapat diperbaiki. Serta memperbanyak jumlah pendamping dan untuk penempatan pendamping sebaiknya dekat dengan domisili pendamping agar pendampingan lebih efektif tidak terkendala oleh jauhnya tempat pendampingan.¹⁵

Ketiga, penelitian Oktiano Regian Zuhri mengenai "*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa*

¹⁵ Evi Rahmawati, "*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*", Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017).

Timur)”. Pada Penelitian yang ditulis Oktiano Regian Zuhri bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendamping PKH dalam melaksanakan program PKH serta untuk mengetahui harapan – harapan dari penerima PKH dengan adanya program PKH. Hasil penelitian yaitu peran pendamping PKH melaksanakan peran sebagai peran fasilitator, mediator, pendidik,, pemungkin, dan perwakilan bagi masyarakat. Adapun harapan dari penerima PKH yaitu dapat mengupayakan dirinya untuk berkembang, menjalin hubungan, dan berinteraksi yang baik agar dapat mampu membangun hidup dengan layak. Kesulitan yang dialami pendamping PKH yaitu pemutakiran data dan penyalahgunaan bantuan PKH. Kunci keberhasilan program PKH terletak pada keberfungsian sosial, intervensi pendamping dan pentingnya peranan Pemerintah Daerah.¹⁶

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rokhoul Alamin berjudul “*Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan pendamping PKH dalam program PKH, dan mendeskripsikan harapan dari pendamping dan penerima pada program Pemerintah PKH, serta mengetahui bagaimana sikap dari masyarakat atau penerima PKH dalam mendapatkan pendampingan PKH. Penelitian Ahmad menyimpulkan bahwa peran pendamping PKH berperan sebagai mediator, fasilitator, pemungkin, pendidik, perwakilan masyarakat, sekaligus berperan secara teknis. Sehingga didapatkan analisis yaitu masyarakat harus dapat mengupayakan

¹⁶ Oktiano Regian Zuhri, Skripsi, “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*”, (Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2014).

dirinya untuk berkembang, membangun, dan membina kehidupan yang lebih bertanggungjawab atas segala masalah yang dihadapi.¹⁷

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Riswantoro mengenai “*Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping dalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo*”. Tujuan dari penelitian Riswantoro adalah untuk melihat efektifitas dari peralihan penyaluran bantuan dari tunai ke non tunai serta analisis bagaimana peran pendamping dalam proses penyaluran kepada peserta PKH. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa peran pendamping dapat berjalan secara efektif. Misalnya dalam menjalankan kegiatan pokok seperti pembagian peserta, pendidikan dan pelatihan bagi KPM, mendampingi yang prioritas dan memberdayakan yang potensial, serta pengorganisasian kelompok belajar.¹⁸

Penelitian mengenai peran pendamping PKH selama masa pandemi covid – 19 memang masih jarang diteliti. Dikarenakan maraknya virus covid – 19 baru terjadi akhir tahun 2019. Sehingga banyak hal yang membedakan penelitian ini. Misalnya subyek dan obyek penelitian. Subyek dan obyek penelitian di Desa Ngargotirto selama masa pandemi covid belum pernah ada yang meneliti. Mengenai tinjauan pustaka yang peneliti ambil ada kesamaan tentang penelitian sebelumnya, yaitu peran pendamping PKH. Kesamaan dari kelima tinjauan pustaka diatas yaitu mendeskripsikan mengenai peran yang dilakukan oleh pendamping dari Program Keluarga Harapan (PKH). Namun hal yang membedakan pada

¹⁷ Ahmad Rokhoul Alamin, Skripsi, “*Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*”, (Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁸ Riswantoro, “*Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping dalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo*”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 43 – 66.

situasi saat ini yakni terjadi pandemi covid – 19. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan dengan sasaran peran yang dilakukan oleh pendamping program keluarga harapan (PKH) selama masa pandemi covid – 19 kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Ngargotirto Sumberlawang Sragen.

E. Kajian Teori

1. Pandemi Covid – 19

a. Definisi Pandemi Covid – 19

Pandemi merupakan kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.¹⁹ Undang – Undang ini juga menyebutkan tentang sumber penyakit. Sumber penyakit adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda – benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan pandemi.

World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit corona virus (covid – 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar yang terinfeksi virus covid – 19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus.²⁰

¹⁹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit.

²⁰WHO (World Health Organization) *Coronavirus*, <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>, diakses pada tanggal 05 April 2020 pukul 21.19 WIB

Sehingga virus corona termasuk dalam situasi pandemi. Sebab virus ini sudah menjalar ke seluruh dunia tidak hanya di Indonesia saja. Dampak dari adanya virus corona ini sudah merugikan banyak masyarakat.

b. Gejala Covid – 19

Setiap orang akan mengalami gejala yang berbeda ketika terkonfirmasi positif Virus Covid – 19. Lansia di atas 60 tahun dan orang yang memiliki kondisi medis yang melatarbelakanginya akan memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit parah dan berujung kematian. Virus covid – 19 memiliki gejala umum yang meliputi; demam, kelelahan, dan batuk kering. Adapun gejala lain yang mengikuti termasuk; sesak napas, sakit dan nyeri, sakit tenggorokan, dan sebagian ada yang mengalami diare, mual atau pilek.²¹ Orang yang merasakan gejala ringan dan dinyatakan sehat dapat mengisolasi diri serta menghubungi layanan medis atau saluran informasi covid – 19 guna diberikan arahan tentang pengujian dan rujukan. Sedangkan orang dengan demam, batuk atau kesulitan bernapas harus menghubungi dokter dan melakukan perawatan medis.

Secara operasional seseorang yang akan dipantau memiliki gejala terkait covid – 19 ada empat macam, yaitu Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Dalam Pemantauan (ODP), Orang Tanpa Gejala (OTG) dan Pasien Positif Covid – 19.²²

²¹ *Ibid.*

²² Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19) Revisi Ke-4*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 13 – 14.

c. Protokol Kesehatan Pencegahan Covid – 19

Merujuk pada himbauan World Health Organization (WHO) mengenai upaya mencegah infeksi dan memperlambat transmisi dari Covid – 19, maka lakukan hal – hal berikut.²³

- 1) Cuci tangan secara teratur atau bersihkan dengan usapan berbasis alkohol. Seperti mencuci tangan rutin dengan sabun dan air yang mengalir. Atau bisa juga menggunakan hand sanitizer.
- 2) Menjaga jarak minimal 1 meter antara anda dan orang yang batuk atau bersin.
- 3) Hindari menyentuh wajah. Jangan terlalu sering menyentuh wajah menggunakan tangann, sebab dari tangan terdapat banyak kuman.
- 4) Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin.
- 5) Tetap dirumah jika merasa tidak sehat. Dan gunakan masker saat keluar rumah.
- 6) Jangan merokok dan aktivitas lain yang melemahkan paru – paru.
- 7) Berlatih menjaga jarak (*social distancing / physical distancing*) dengan menghindari perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari kelompok besar orang (kerumunan).
- 8) Hindari mengonsumsi produk hewan mentah/setengah matang, menghindari kontak langsung dengan ternak dan

²³ WHO, *Protokol Kesehatan Pencegahan Covid – 19*, <https://www.who.int>.

hewan liar, dan patuhi petunjuk keamanan makanan dan aturan kebersihan

Upaya – upaya yang telah disebutkan sebagai langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Supaya penyebarannya tidak terjadi secara meluas. Mencegah lebih baik daripada mengobati.

d. Persoalan Sosial Selama Pandemi Covid – 19

Masalah sosial adalah perbedaan antar unsur budaya atau sosial yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terwujudnya aspirasi dasar warga Negara. Sehingga menimbulkan ketimpangan relasi sosial.²⁴ Berikut beberapa permasalahan sosial yang terjadi akibat adanya pandemi covid – 19. Tidak hanya terjadi permasalahan sosial saja, melainkan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sektor yang lainnya.

1) Disorganisasi dan disfungsi sosial

Disorganisasi sosial atau kekacauan sosial yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban covid – 19. Oleh karena itu terjadi kepanikan dan masyarakat takut dengan situasi pandemi saat ini, seperti menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, menghindari kerumunan, menghindari berjabat tangan, berpesta, dan lain lain.

Selain itu, ketika seseorang tidak dapat melakukan fungsi sosial karena takut akan virus covid, maka disfungsi sosial akan terjadi. Misalnya membatasi jarak dengan orang lain dan tidak mau menolong. Sakit bukan hanya kondisi fisik

²⁴ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

saja melainkan bisa juga peran sosial yang tidak dapat berfungsi secara normal. Sehingga disorganisasi dan disfungsi adalah manifestasi nyata dari sakit secara sosial.²⁵

- 2) Meningkatkan jumlah angka pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan

Penghasilan yang menurun akibat covid - 19 membuat beberapa perusahaan dan toko – toko melakukan pengurangan pegawai, sehingga mengakibatkan PHK dan menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.²⁶

- 3) Terjadi kriminalitas

Akibat covid – 19 meningkatnya kriminalitas, misalnya pencurian alat pelindung diri, pemalsuan disinfektan, penipuan harga bahan pokok, penimbunan masker, dan lain – lain.²⁷

- 4) Terjadi kekerasan dalam rumah tangga

Akibat adanya pandemi maka masyarakat di haruskan menerapkan *social distancing* dan karantina mandiri di rumah. Dalam satu sisi penerapan ini dilakukan akan memberikan dampak positif di bidang kesehatan untuk menekan jumlah orang yang menjadi korban virus corona,

²⁵ Artikel PUSPENSOS, “Menganalisis Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid – 19”, <https://puspensos.kemsos.go.id/menganalisis-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 01.02 WIB.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

sebaliknya pada sisi lain terdapat dampak negatif yang terjadi di bidang perekonomian yaitu masyarakat kesulitan untuk bekerja atau mencari penghasilan. Secara sosial tidak menutup kemungkinan terjadi kekerasan dalam rumah tangga akibat penerapan *social distancing*. Yang mana penerapan *social distancing* untuk mengurangi aktivitas diluar rumah jika dirasa tidak penting.²⁸

5) Kasus perceraian meningkat

Kasus perceraian akibat pandemi covid – 19 menjadi meningkat. Diterapkannya *lockdown* memunculkan masalah dari pasangan suami istri mengajukan gugatan cerai.²⁹ Dengan alasan terjadi ketidakcocokan satu sama lain. Adapun dari segi perekonomian juga menyebabkan perceraian akibat pendapatan keluarga menurun.

2. Peran dan Pendampingan

a. Definisi Peran dan Pendampingan sosial

Peran adalah kedudukan / status terhadap sesuatu yang dipandang secara dinamis. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.³⁰

²⁸ Theresia Vania, dkk, “*Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga*”, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 2 No. 2 (2020), Universitas Padjadjaran Bandung.

²⁹ Silvia Dwi Astuti, “*Fenomena Meningkatnya Angka Perceraian Setelah Lockdown di China*”, April 2020, <https://researchgate.net/>, Unpad, diakses pada tanggal 19 Januari 2021.

³⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

Menurut Huraerah pendamping adalah praktikan pekerja sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam melayani orang secara individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang di hadapinya.³¹

Menurut Depatemen Sosial RI, pendampingan sosial adalah proses hubungan sosial antara pendamping dan klien yang memiliki tujuan untuk dapat memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.³²

Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni:³³

1) Pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi.

Dengan pengertian pemungkin adalah berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Tugas pekerja sosial atau pendamping sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negoisasi, membangun consensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2) Penguatan (*empowering*)

³¹ Abu Huraerah, "Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat", (Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan, 2008), hlm. 50.

³² Departemen Sosial Republik Indonesia, hlm. 122.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 95.

Fungsi ini berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan supaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Dalam pendampingan sosial, pendidikan berawal dari orang yang mau belajar. Pendidikan adalah bentuk kerja sama antara pekerja sosial sebagai guru dan pendamping dengan klien sebagai murid dan peserta didik. Tanpa ada pihak – pihak yang saling menggurui dan belajar secara bersama – sama. Pembelajarannya terkait dengan pemberdayaan.

3) Perlindungan (*protecting*)

Pada fungsi perlindungan berhubungan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga – lembaga yang bersangkutan, seperti layanan kesehatan dan pendidikan atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya.

4) Pendukungan (*supporting*)

Pendukungan adalah pengaplikasian ketrampilan yang bersifat praktis. Gunanya supaya dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat.

b. Pekerja Sosial Dalam Pendampingan

Pekerja sosial dalam melakukan pendampingan berarti mengarahkan pembangunan pada kesejahteraan sosial dalam bentuk pemberdayaan sosial.³⁴ Dalam prakteknya membutuhkan pendamping yang berfungsi sebagai seorang yang menganalisis

³⁴ Soetji Andari, “Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial”, E-journal Kemensos, Sosio Informa Vol. 6 No. 02, (Mei-Agustus, 2020), Kesejahteraan Sosial, hlm. 112.

permasalahan, pembimbing kelompok, pelatih, inovator, penggerak dan penghubung.³⁵

Peran pekerja sosial sebagai pendamping yang mencerminkan prinsip pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Pembela (*advocator*) yaitu pekerja sosial memberikan pembelaan terhadap klien yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil.
- 2) Mediator (*mediator*) yaitu pekerja sosial menghubungkan klien dengan sistem pelayanan kesejahteraan sosial baik formal maupun informal.
- 3) Pemungkin (*enabler*) yaitu pekerja sosial melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dialami klien dan menjajagi langkah – langkah dalam menghadapinya.
- 4) Penjangkau (*outreacher*)
- 5) Pemberi motivasi (*motivator*)

c. Peran Pendamping Sosial PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program Pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan. Tujuan

³⁵ Ahmad Rokhoul Alamin, “Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara”, Skripsi (Jakarta: 2010), FDK UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 36.

³⁶ Direktorat Bantuan Sosial, hlm. 15.

dari PKH adalah untuk meningkatkan kemampuan dari keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan anak dibawah 6 tahun dari keluarga penerima manfaat PKH, meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak – anak (usia wajib belajar), dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat PKH.³⁷

Sesuai dengan SK Direktur Jaminan Sosial Keluarga tentang Pengangkatan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017, adapun tugas pendamping sosial PKH antara lain melakukan sosialisasi, menyelenggarakan pertemuan rutin peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) atau FDS (*family development session*), memfasilitasi akses layanan terutama pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, pengawasan dan mendampingi para peserta PKH dalam memenuhi komitmennya.

Pada saat melakukan pendampingan sosial, ada beberapa peran sebagai pendamping dalam melaksanakan tugasnya. Mengacu pada Ife dalam Habibullah terdapat empat peran dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendamping sosial

.³⁸

1) Peran dan Keterampilan Fasilitatif (*facilitative roles and skills*)

Peran tersebut berkaitan dengan memberikan motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat.

³⁷ PKH Sragen, “*Manfaat dan Tujuan Program Keluarga Harapan*”, <https://pkh.sragenkab.go.id>, diakses pada tanggal 14 Februari 2021 Pukul 12.30 WIB.

³⁸ Habibullah, “*Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang*”, E-journal Kemensos, Informasi Vol. 16 No. 02, (2011), hlm. 105.

Meliputi tujuh peran khusus, yaitu animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan serta mengorganisasi.

Dalam literatur pekerjaan sosial, peran “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Menurut Barker pemungkin atau fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional.³⁹

Pengertian tersebut juga didasari pada visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha – usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama”.⁴⁰

2) Peran dan Keterampilan Edukasional (*educational roles and skills*)

Edukasional berarti sebagai pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

³⁹ Edi Suharto, “*Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*”, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31, diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 12.10 WIB.

⁴⁰ *Ibid.*

Meliputi empat peran yaitu membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan dan pelatihan.

3) Peran dan Keterampilan Perwakilan (*representational roles and skills*)

Pendamping sebagai perwakilan artinya pendamping memiliki kaitannya dalam interaksi dengan lembaga – lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya.

Meliputi enam peran yaitu mencari sumber daya, advokasi, memanfaatkan media, hubungan masyarakat, mengembangkan jaringan, serta membagi pengetahuan dan pengalaman.

4) Peran dan Keterampilan Teknis (*technical roles and skills*)

Peran teknis sebagai pendamping sosial menyangkut dengan urusan – urusan teknis. Peran teknis tersebut meliputi mencakup keterampilan untuk melakukan riset, menggunakan komputer, melakukan presentasi tertulis maupun verbal serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan.

Peran fasilitatif dan edukasional adalah peran dasar dan langsung dalam upaya perubahan sosial terencana pada tingkat masyarakat, sedangkan peran sebagai perwakilan dan teknis kurang langsung ke komunitas sasaran dibanding dengan fasilitatif dan edukasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴¹ Pada penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai peran pendamping PKH selama masa pandemi covid – 19 berada di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini antara lain :

- a. Berkaitan langsung dengan pendamping PKH yang berperan mendampingi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang.

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2005).

- b. Pendamping PKH yang dianggap mengerti peran yang dilakukan selama masa pandemi sebagai pendamping sosial Kecamatan Sumberlawang.
- c. Ketua Kelompok dari keluarga penerima manfaat PKH di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang.

Obyek penelitian ini berkaitan dengan peran pendamping sosial PKH dalam penanganan covid – 19 di Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada saat pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang tepat maka data yang didapat dapat sesuai dengan realitas dilapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi

Menurut Burhan Bungin observasi memiliki dua jenis, yaitu observasi tidak langsung (non-partisipatif) dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung (non-partisipatif) adalah observasi yang dilakukan peneliti tanpa masuk ke dalam masyarakat tersebut. Atau dengan kata lain melakukan pengamatan dengan indra penglihatan atau bantuan alat elektronik seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti.

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini yakni observasi tidak langsung (non-partisipatif). Observasi non-partisipatif ini dengan melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan yang

dilakukan pendampingan PKH selama pandemi covid - 19. Dalam hal ini penulis mengikuti kegiatan yang dilakukan pendampingan PKH seperti dalam hal mengarahkan kegiatan *physical distancing* saat pemberian bantuan sosial kepada KPM, tetap memakai masker saat menjalankan aktivitas dan kegiatan yang lainnya. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan secara online melalui media sosial *WhatsApp*. Adapun observasi non-partisipatif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendampingan PKH ditengah pandemi covid - 19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan sementara terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Jadi wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan serangkaian tanya – jawab dengan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴³

Teknik wawancara yang dipilih pada penelitian ini yaitu wawancara semi - terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pada wawancara ini pihak – pihak yang diwawancara adalah :

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

- 1) Pendamping sosial PKH Desa Ngargotirto yaitu Ibu Meilana Hariwijayanti, Am.Keb.
- 2) Pendamping sosial PKH Desa Ngargotirto yaitu Bapak Muhammad Faqihudin, S.Kom.I.
- 3) Lima ketua kelompok penerima manfaat PKH yaitu Ibu S, Ibu T, Ibu W, Ibu SK, dan Ibu Ti.

Narasumber tersebut dianggap mampu memberikan informasi mengenai peran pendamping PKH selama masa pandemi covid - 19 di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto – foto atau gambar – gambar kegiatan yang dilakukan oleh pendamping PKH di Desa Ngargotirto.

5. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun langkah – langkah analisis data kualitatif yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu mengkode, meringkas, dan mengkategorisasi data untuk menentukan aspek – aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Mengkategorisasikan beberapa peran pendamping PKH.
- c. Pengorganisasian data, yaitu proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema-tema atau pokok bahasan tertentu dan menyajikan datanya dalam teks.
- d. Membuat kesimpulan, penjelasan berdasarkan data yang dapat menghasilkan kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁵ Data

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 330.

yang digunakan penulis adalah hasil dari observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Dalam triangulasi data terdapat tiga model yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mewawancari sumber – sumber yang berkaitan. Dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan terbagi menjadi empat bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan, yaitu membahas mengenai unsur – unsur penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II : Gambaran umum, digunakan untuk menjelaskan secara garis besar tentang letak geografis, lokasi penelitian, kondisi sosial budaya, agama, ekonomi masyarakat setempat yang digunakan untuk penelitian, dan data individu informan.

BAB III : Pembahasan, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian tentang peran pendamping PKH selama masa pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen, Jawa Tengah.

BAB IV : Penutup, merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan lampiran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) selama pandemi covid – 19 di Desa Ngargotirto mengacu pada pendampingan sosial Ite yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH di Desa Ngargotirto dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH telah memainkan peran sebagai fasilitator pada situasi pandemi saat ini yaitu sebagai penguat dan pemberi motivasi serta sebagai penghubung terhadap layanan – layanan terutama dibidang pendidikan dan kesehatan. Peran edukator pada situasi pandemi saat ini yaitu memberikan pemahaman dan informasi kepada keluarga penerima manfaat (KPM) supaya memiliki pola pikir untuk bergerak menjadi lebih baik, serta memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai sosialisasi 3M dan lebih menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendamping PKH Desa Ngargotirto berperan sebagai perwakilan masyarakat penghubung atau yang menjembatani antara lembaga – lembaga yang berkaitan khususnya pada layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Dan berperan secara teknis yaitu mengumpulkan dan menganalisis data, mengoperasikan dan menyampaikan materi sesuai dengan bahasa daerah setempat. Seperti yang telah diuraikan bahwa secara teknis pendamping juga ikut serta dalam membantu pembetulan nama dan NIK jika terjadi ketidaksesuaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Desa Ngargotirto

Supaya masyarakat tetap menjalankan protokol kesehatan, jangan sampai lengah dan tetap waspada ditengah pandemi covid – 19. Selalu berusaha dan jangan lupa untuk berdoa semoga pandemi segera berlalu.

2. Bagi Pendamping PKH

Agar pendamping PKH dapat menjaga dirinya tetap sehat dan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dalam situasi covid sekarang ini. Supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk warganya. Sebab pendamping PKH merupakan garda terdepan bidang sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya memperdalam penelitiannya mengenai peran pendamping PKH yang ada di Desa Ngargotirto dengan menggunakan metode kuantitatif, supaya terdapat data – data yang diperoleh lebih valid.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman untuk mengetahui peran pendamping PKH di saat pandemi covid – 19. Sebab peran pendamping berdampak bagi kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Herdiansyah, Haris, 2015, *Wawancara Observasi dan Fokus Group*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015).

Kementrian Kesehatan RI, 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19) Revisi Ke-4*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)).

Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penanganan Penyakit (P2P).

Moleong, Lexy J, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Soekanto, Soejono, 2001, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama).

B. Perundang – Undangan

Pasal 56 Permensos RI No. 1 Tahun 2018 tanggal 29 Januari 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Surat Ketentuan Direktur Jaminan Sosial Keluarga Nomor: 07/SK/LJS.JSK.TU/01/2017 Tentang Pengangkatan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017.

Surat Edaran Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, tanggal 17 April No. 1579/6/DI.01/04/2020 tentang Bantuan Sosial Tunai.

Undang – Undang RI Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular.

C. Jurnal

Andari, Soetji, 2020, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial*, E-journal Kemensos, Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Kesejahteraan Sosial.

Boty, Middy, 2015, *Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)*, Jurnal Raden Fatah, Istinbath/No.15/Th. XIV, FUPI UIN Raden Fatah Palembang.

E-journal PKH, 2011, *Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan*, Informasi, Vol. 16 No. 02.

Habibullah, 2011, *Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang*, E-journal Kemensos, Informasi Vol. 16 No. 02.

Purwanti, Putri, 2019, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol. 8 No. 4 (2019), UNY.

Riswanto, 2018, *Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping dalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah, Vol. 2, No. 1.

Sartika, Cica, dkk, *Studi Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 (1), April (2016).

Vania, Theresia, dkk, 2020, *Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 2 No. 2, Universitas Padjadjaran Bandung.

D. Skripsi

Alamin, Ahmad Rokhoul, 2010, *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*, Skripsi, FDK UIN Syarif Hidayatullah

Rahmawati, Atik dan Ni'mal Baroya, 2007, *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam di Kabupaten Jember*, Laporan Penelitian (Jember: Jurusan IKS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember).

Rahmawati, Evi, 2017, *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang).

Zuhri, Oktiano Regian, 2014, Skripsi, *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang (Studi Deskriptif Pada Suku Dinas Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*, (Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember).

E. Internet

Artikel PUSPENSOS, *Menganalisis Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid – 19*, <https://puspensos.kemensos.go.id/menganalisis-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-covid-19>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 01.02 WIB.

Astuti, Silvia Dwi, 2020, *Fenomena Meningkatnya Angka Perceraian Setelah Lockdown di China*, <https://researchgate.net/>, Unpad, diakses pada tanggal 19 Januari 2021.

Badan Pusat Statistik, <https://bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Beranda | Satgas Penanganan Covid – 19, <https://covid19.go.id/>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 23.46 WIB.

Beranda | Tentang PKH, <https://pkh.kemensos.go.id/>, diakses pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 15.39 WIB.

- Cristy, Merry Dame, *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 15.55 WIB.
- Kemensos.go.id, *Penerima Manfaat PKH Akan Dapat Bantuan Sosial Beras*, diakses pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 16.05 WIB.
- Kompas, dimuat oleh Kontributor Solo, *Dua Warga Positif Terjangkit Virus Corona*, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/12452281/dua-warga-positif-terjangkit-virus-corona-sragentetapkanklb?page=all#page2>, diakses pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 14.13 WIB.
- PKH Kab. Sragen, *“Unit Pelaksana PKH (UPPKH) Kabupaten Sragen”* www.pkh.sragenkab.go.id, diakses pada tanggal 08 April 2021 pukul 01.35 WIB.
- PKH Kemensos, *Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga PKH*, <https://pkh.kemensos.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.10 WIB.
- PKH Sragen, *“Manfaat dan Tujuan Program Keluarga Harapan”*, <https://pkh.sragenkab.go.id>, diakses pada tanggal 14 Februari 2021 Pukul 12.30 WIB.
- Sariwati, Puspita, VOA Indonesia, *Kekerasan di Dalam Rumah Tangga (KDRT) Meningkat Selama Pandemi*, [https://www.voaindonesia.com/amp/kekerasan-di-dalam-rumah-tangga-\(kdr\)-meningkat-selama-pandemi/5513427.html](https://www.voaindonesia.com/amp/kekerasan-di-dalam-rumah-tangga-(kdr)-meningkat-selama-pandemi/5513427.html), diakses pada tanggal 20 April 2021 Pukul 13.10 WIB.
- Setiawan, Koesworo, *Mensos Dorong Pilar – Pilar Sosial Dalam Gerakan Pencegahan Covid – 19*, <https://www.kemensos.go.id/mensis-dorong-pilar-pilar-sosial-dalam-gerakan-pencegahan-covid-19>, diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 16.18 WIB.
- Suharto, Edi, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31, diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 12.10 WIB.
- WHO (World Health Organization), *Coronavirus*, <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>, diakses pada tanggal 05 April 2020 pukul 21.19 WIB.
- WHO, *Protokol Kesehatan Pencegahan Covid – 19*, <https://www.who.int>.

Yunita, Niken Widya, *Penyebab Asal Mula dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia*, <https://m.detik.com/news/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>, diakses pada tanggal 03 April 2020 pukul 23.54 WIB

F. Lainnya

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Desa Ngargotirto Sumberlawang

Hasil wawancara dengan KPM PKH Desa Ngargotirto Sumberlawang

Data yang diperoleh dari PKH Di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang

